

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar

Monika Fir Donaviza¹, Rifda Eliyasni²

Universitas Negeri Padang

Email: monicafirdonaviza2@gmail.com¹,rifdaeliasni@gmail.com²

Abstrak

Penelitian pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V ini dilatar belakangi oleh pembelajaran tematik terpadu yang kurang terlaksana dengan baik, dan masih dalam proses menuju penyempurnaan, pada pelaksanaannya guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa, dan kurang memberikan permasalahan kepada siswa. Akibatnya siswa didalam kelas terlihat menoton dan kurang mampu dalam menentukan masalah dan cara penyelesaiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning dikelas V SD Negeri 21 kapuh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian didahului dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas V sebanyak 19 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Hasil penelitian siklus I pada RPP rata-rata 76,78% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 96,43% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 78,57% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 92,43% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas siswa rata-rata 73,21% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (sangat baik). Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 58,53 (Kurang), meningkat pada siklus II menjadi 84,14 (baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Model Problem Based Learning, Penilaian*

Abstract

Research on integrated thematic learning in class V is motivated by integrated thematic learning that is not well implemented, and is still in the process of progressing towards improvement, in practice the teacher has also not used a learning model that can arouse student enthusiasm, and does not cause problems for students. As a result, students in the class appear to be stunned and less able to determine problems and how to solve them. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning with the Problem Based Learning model in class V SD Negeri 21 Kapuh. This type of research is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The research procedure was preceded by planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques in the form of observation and tests. This research was conducted in Semester I of the 2020/2021 academic year. The research subjects were a teacher as an observer, a researcher as a practitioner, and 19 grade V students consisting of 12 male students and 7 female students. The results of the first cycle research on RPP an average of 76.78% (good), increased in the second cycle to 96.43% (very good). The implementation of the first cycle in teacher activity averaged 78.57% (good), increasing in the second cycle to 92.43% (very good). The implementation of the first cycle in student activities

an average of 73.21% (good), increased in the second cycle to 96.42% (very good). Student learning outcomes in the first cycle an average of 58.53 (less), increased in the second cycle to 84.14 (good). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.

Keywords : Learning outcomes, Problem Based Learning Models, Assesmen

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 berpusatkan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara keseluruhan yang telah sesuai dengan undang – undang No.5 tahun 2010 (Nasrullah & Susanto, 2015). Keunggulan dari kurikulum 2013 ini adalah : pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual sesuai dengan kemampuan siswa, membentuk pengetahuan baru untuk siswa, membatu siswa dalam menyelesaikan masalah, serta dengan kurikulum ini pembelajaran atau mata pembelajaran lebih cepat dan baik diterima oleh siswa (Mulyasa, 2014).

Dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu dimana pembelajaran dirancang dengan tema-tema tertentu yang ditinjau dari beberapa mata pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model yang merangkum beberapa mata pembelajaran yang dimuat dalam sebuah tema. Hamalik (2013:65) menjelaskan bahwa Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu haruslah berpedoman pada tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tanpa pemisahan mata pelajaran.

Di dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan siswa lebih diprioritaskan, karena melalui pembelajaran tematik terpadu ini diharapkan dapat mengaktifkan siswa, dan memberikan pengalaman langsung, serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Dengan begitu juga akan dapat menumbuh kembangkan keterampilan sosial yang ada dalam diri siswa agar siswa dapat membuat sebuah keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis.

Sedangkan hasil observasi terhadap guru yang dilakukan penulis pada tanggal 1-3 Oktober 2020 di kelas V SDN 21 kapuh kecamatan koto XI tarusan tentang pembelajaran tematik terpadu di kelas V. Penulis menemukan permasalahan pada pembelajaran yang rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari segi siswa yaitu (1) siswa kurang aktif karena terbiasa menerima penyampaian materi saja, (2) siswa sulit mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis maupun lisan karena kesempatan siswa untuk berfikir menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari belum maksimal, (3) siswa belum sepenuhnya dilibatkan dalam menyelesaikan masalah (4) siswa belum sepenuhnya dilibatkan dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada pembelajaran, (5) siswa masih mempelajari pelajaran secara terpisah, sehingga pembelajaran tematik terpadu bagi siswa tidak bermakna.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) karena Model pembelajaran PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat di jadikan sebagai alternatif langkah untuk mengaktifkan dan dipandang bisa memfasilitasi siswa dalam pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang cenderung hanya memfokuskan pada guru (Teacher Center) harus diubah dengan pembelajaran yang menekankan pada siswa (Student Center) yang mampu membuat siswa aktif belajar baik secara sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk itu selain guru harus memfasilitasi siswa guru juga harus pandai memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis memakai Salah satu model yang ada dikurikulum 2013 yaitu model Problem Based Learning (PBL) untuk diterapkan dalam perbaikan pembelajaran tersebut. Model PBL tersebut efektif untuk mengembangkan keterampilan proses, sehingga akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan. Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai fokus utama, kemudian mengkondisikan siswa berfikir kritis untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diajukan sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari bahan pembelajarannya (Faisal, 2014).

Dengan menggunakan model ini penulis berharap siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran karena model ini merupakan model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pemecahan suatu masalah sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan menemukan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian, informasi dan penyampaian materi tidak terpusat pada guru sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan Model "Problem Based Learning" pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 21 Kapuh?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus yaitu : Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dengan model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu, Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dengan model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu, dan Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Siswa dengan model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan Model "Problem Based Learning" pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 21 Kapuh.

Sedangkan tujuan penelitian secara khusus untuk Mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dengan model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 21 Kapuh, Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dengan model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 21 Kapuh, dan Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Siswa dengan model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 21 Kapuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, untuk mengetahui dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas, Kunandar (2008:128) menjelaskan "Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman

terhadap mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap teknik belajar baru (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya". Kunandar (2008:128) mengatakan "Pendekatan kuantitatif adalah data yang menganalisa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan persentase".

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 1 kali pertemuan. Sumber data berasal dari hasil pembelajaran yang dilakukan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 21 Kapuh. Sumber data meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian terhadap semua aspek perilaku dan kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan siswa kelas V SD Negeri 21 Kapuh.

Arikunto, dkk. (2012:127) menyatakan: "prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Dengan kata lain, prinsip pengumpulan data pada penelitian formal dapat diterapkan pada penelitian tindakan kelas". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, lembar observasi penilaian afektif siswa dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 21 Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan pada pembelajaran tematik terpadu semester I tahun ajaran 2020/2021. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran berdasarkan model Problem Based Learning (PBL).

Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus, pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 Oktober 2020 dan 15 Oktober 2020. Sedangkan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020.

Siklus I

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester I sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus I pertemuan 1 yaitu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, model, pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, serta penilaian.

Kompetensi inti yang dicapai peserta didik dalam tematik terpadu kelas V semester I, pada tema 3, subtema 1 adalah: 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara. 3) Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. 4) Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sehat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memiliki beberapa kompetensi dasar di masing-masing muatan pembelajaran yang terkandung di dalamnya. Kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian muatan pembelajaran IPS adalah 1) Menganalisis bentuk – bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 2) Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Kompetensi Dasar yang akan dicapai pada pembelajaran PPKn adalah 1) Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat. 2) Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 1) Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. 2) Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari (a) Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, (b) Pemilihan materi ajar, (c) Pengorganisasian materi ajar, (d) Pemilihan sumber atau materi pembelajaran, (e) Menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan PBL, (f) Teknik pembelajaran, (g) dan Kelengkapan instrumen. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 21 dari skor maksimal 28. Jadi, persentase skor yang diperoleh praktisi (peneliti) pada penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan model Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan dikelas V SDN 21 Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 14 Oktober 2020 mulai pukul 08.00 sampai 12.30 WIB. Tema yang diajarkan pada siklus 1 pertemuan 1 adalah tema 3 "Makanan Sehat", Subtema 1 "Bagaimana Tubuh Mengelola Makanan?", Pembelajaran 3. Muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn, Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas V sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning (PBL).

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan yang telah disusun dalam RPP.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP pada siklus I yaitu dengan rata-rata 75% (cukup). sedangkan untuk aktivitas guru adalah dengan rata-rata 78,57% (baik), dan untuk aktivitas siswa dengan rata-rata 67,85% (kurang).

Hasil belajar siswa pada siklus I Pertemuan I adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan . Nilai rata-rata kelas V siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 58,86 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 4 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang.

Kegiatan refleksi dilakukan dengan berkoordinasi dengan guru kelas V yang bertindak sebagai observer. Setelah guru mengakhiri pembelajaran refleksi tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan. Refleksi tersebut mencakup pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk diperbaiki sebagai rencana tindakan siklus berikutnya

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester I sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus I pertemuan 2 yaitu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, model, metode, dan pendekatan pembelajaran, langkah-langkah/kegiatan pembelajaran, media/alat dan sumber belajar, serta penilaian.

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memiliki beberapa kompetensi dasar di masing-masing muatan pembelajaran yang terkandung di dalamnya. Kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian muatan pembelajaran IPS adalah 1) Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 2) Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran PPKn adalah 1) Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat. 2) Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 1) Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. 2) Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 22 dari skor maksimal 28. Jadi, persentase skor yang diperoleh praktisi (peneliti) pada penilaian RPP siklus I pertemuan 2 adalah 78,57% dengan kualifikasi baik (B)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan di kelas V SDN 21 Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2020 mulai pukul 08.00 sampai 12.30 WIB. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah tema 3 "Makanan Sehat", subtema 2 "Bagaimana Tubuh Mengelola Makanan?", pembelajaran 4. Dalam pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning (PBL).

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu 78,57% dengan kualifikasi baik (B). Aspek guru pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 78,57 % dengan kualifikasi baik (B). Aspek peserta didik siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 78,57% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar siswa pada siklus I Pertemuan II adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai rata-rata kelas V siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 58,28 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 4 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang.

Kegiatan refleksi dilakukan dengan berkoordinasi dengan guru kelas V yang bertindak sebagai observer. Setelah guru mengakhiri pembelajaran refleksi tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan. Refleksi tersebut mencakup pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar.

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester I sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan tiga siklus ke II yaitu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, model, metode, dan pendekatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media/alat dan sumber belajar, serta penilaian.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian muatan pembelajaran PPKn adalah 1) Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat. 2) Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 1) Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. 2) Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan lisan, tulisan dan visual. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran IPS adalah 1) Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan

lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia. 2) Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

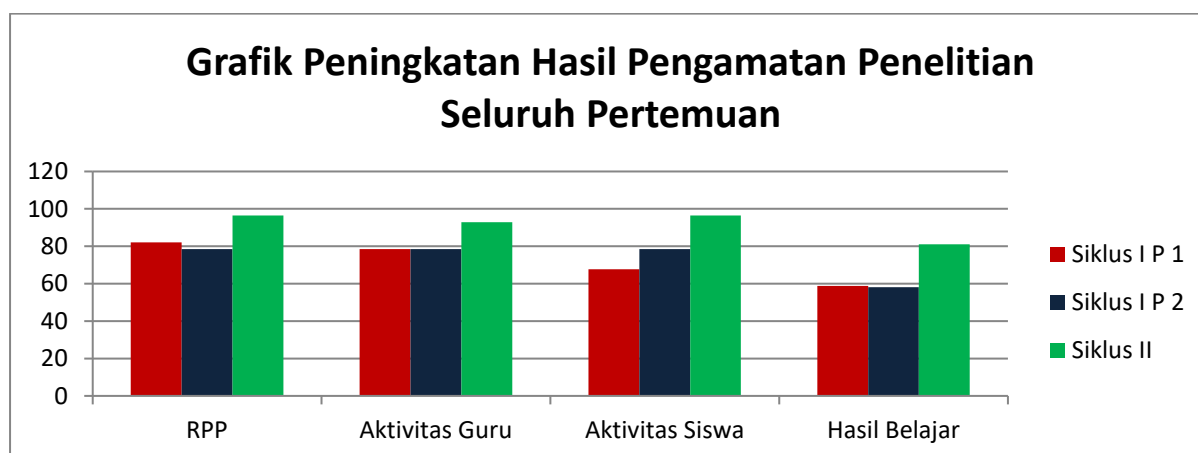
Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan di kelas V SDN 21 Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2020 mulai pukul 08.00 sampai 12.30. Tema yang diajarkan adalah tema 3 "Makanan Sehat", subtema 2 "Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh", pembelajaran 3. Dalam pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, diperoleh presentase skor 92,86% pada aktivitas guru dan 96,43% pada aktivitas siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Dilihat dari aspek sikap sudah tidak ada lagi siswa yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hal negatif. Aspek pengetahuan dan aspek keterampilan 86,21.

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN 21 Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan. Pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 86,21 dengan kualifikasi baik (Baik). Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindakan lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model PBL dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SDN 21 Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning berhasil dengan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik 4.1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Seluruh Pertemuan

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model, metode, dan pendekatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah (a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai Perencanaan 76,79% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 96,43% dengan kualifikasi (A). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 78,57% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,86% dengan kualifikasi (A). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas siswa rata-rata 73,21% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,43% dengan kualifikasi (A). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 64,74 dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 86,21 dengan kualifikasi baik (B). Jadi, dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL), hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman.2014. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edi Cahyadi1, Y. D. (19). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu melalui model project based learning pada siswa sekolah dasar. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan .
- Faisal. 2014. Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD Teori & Aplikasi. Yogyakarta: Diandra Creative
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalai Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I.

- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta :
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Marsali, A. (2016). Peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model
problem based learning di kelas iv sekolah dasar. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD .
Muhammad fathurohman, M. (2015). Model - Model Pembelajaran Inofatif. Jokjakarta: AR-
Ruzz Media.
Mulyasa. 2010. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran. Jakarta : Rajagravindo Persada
Rusman. 2016. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta : Rajawali Pers
Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, praktik dan penilaian. Jakarta:
Rajawali Pers.
Taufiq, Amir. 2010. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta:
Prenadamedia Group.
Warizona, D. O. (t.thn.). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem
Based Learning (Pbl) Di Kelas Iv Sd. E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sd .
Sanjaya. 2007. Model dan Pendekatan dalam Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta